

## ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MEMPELAJARI BAB THAHARAH PADA MATA PELAJARAN FIQH DI KELAS 10 MA ALKHARAAT LABUHA

Maryam

MA Alkhairaat Labuha, Bacan Maluku Utara  
\* Corresponding Email [maryamsalimalhadad@gmail.com](mailto:maryamsalimalhadad@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa kelas 10 MA Alkharaat Labuha dalam mempelajari bab thaharah pada mata pelajaran fiqh. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami beberapa kesulitan, antara lain: (1) kesulitan dalam memahami konsep dasar thaharah, seperti pengertian, jenis-jenis, dan perbedaan antara hadats kecil dan hadats besar; (2) kesulitan dalam memahami tata cara pelaksanaan wudhu dan mandi junub; dan (3) kesulitan dalam membedakan hal-hal yang dapat membatalkan wudhu dan mandi junub. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa antara lain penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif, minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta rendahnya motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru fiqh dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi thaharah. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan Islam, khususnya dalam pembelajaran fiqh.

**Kata kunci:** Kesulitan belajar, Thaharah, Pembelajaran fiqh, Siswa Madrasah Aliyah

### ABSTRACT

*This study aimed to analyze in-depth the difficulties experienced by 10th-grade students of MA Alkharaat Labuha in learning the chapter of thaharah (purification) in the subject of fiqh (Islamic jurisprudence). The research method used a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation studies. The results showed that students experienced several difficulties, including: (1) difficulties in understanding the basic concepts of thaharah, such as the definition, types, and differences between minor and major ritual impurity (hadats); (2) difficulties in understanding the procedures for performing ablution (wudhu) and major ritual bath (mandi junub); and (3) difficulties in distinguishing the things that can invalidate ablution and major ritual bath. The factors causing students' learning difficulties include the use of ineffective teaching methods, the lack of use of attractive learning media, and the low learning motivation of students. The findings of this study are expected to provide input for fiqh teachers in designing more effective and engaging learning strategies, so as to improve students' understanding of the material on thaharah. Furthermore, the findings of this research can also contribute to the development of knowledge in the field of Islamic education, particularly in the learning of fiqh.*

**Keywords:** Learning difficulties, Thaharah, Fiqh learning, Islamic high school students

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang berperan vital dalam pengembangan potensi individu dan kemajuan suatu bangsa. (Belen, S., Rakib, M. T., Sahabu, A., Takome, A. K., & Adam, A. (2024) Pada konteks pendidikan Islam, pembelajaran fiqih memiliki peranan strategis dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa tentang ajaran-ajaran Islam. Salah satu materi pokok dalam pembelajaran fiqih adalah bab thaharah atau bersuci (Sahala, R., Mauraji, J., Tomahir, A. D., Adam, A., & Silawane, N. 2024).

Thaharah merupakan salah satu konsep penting dalam ajaran Islam yang terkait dengan kebersihan lahir dan batin (Oktaviani, E., & Husin, H. (2022). Pemahaman yang komprehensif mengenai thaharah menjadi prasyarat utama bagi umat Islam dalam menjalankan ritual ibadah, seperti shalat, puasa, haji, dan ibadah lainnya (Mawardi, 2020). Dengan demikian, penguasaan siswa terhadap materi thaharah menjadi fundamental dalam pembelajaran fiqih. (Fathoni, T. 2024).

Namun, berdasarkan hasil observasi awal di MA Alkharaat Labuha, ditemukan beberapa permasalahan terkait pembelajaran fiqih khususnya pada bab thaharah. Sebagian besar siswa kelas 10 masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep thaharah, seperti pengertian, jenis-jenis, dan tata cara pelaksanaan bersuci. Hal ini tentunya dapat menghambat kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep thaharah dalam kehidupan sehari-hari. (Bareki, F., Adam, A., & Baharuddin, B. (2024)

Permasalahan serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2020) di MAN 1 Ponorogo. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa kelas X masih mengalami kesulitan dalam memahami materi thaharah, terutama terkait dengan konsep-konsep dasar seperti pengertian, jenis-jenis, dan tata cara pelaksanaan bersuci. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam membedakan antara hadats kecil dan hadats besar serta cara melaksanakan wudhu dan mandi junub.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) di MA Ihyaul Ulum Denanyar Jombang juga mengungkapkan bahwa siswa kelas X masih mengalami kesulitan dalam memahami materi thaharah. Beberapa kendala yang dihadapi siswa, antara lain: (1) kesulitan dalam memahami konsep dasar thaharah, (2) kesulitan dalam membedakan antara hadats kecil dan hadats besar, dan (3) kesulitan dalam menerapkan tata cara pelaksanaan wudhu dan mandi junub.

Pembelajaran fiqih di MA Alkharaat Labuha, khususnya pada bab thaharah, memiliki beberapa permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas 10 masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep thaharah, seperti pengertian, jenis-jenis, dan tata cara pelaksanaan bersuci.

Salah satu faktor yang diduga menjadi penyebab kesulitan siswa adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif. (Adam, A., Sebe, K. M., Muhammad, I., & Limatahu, K. (2024). Selama ini, pembelajaran fiqih cenderung berfokus pada metode ceramah dan penugasan, sehingga kurang melibatkan siswa secara aktif. Akibatnya, siswa hanya menghafal materi tanpa memahami konsep-konsep dasar secara mendalam (Safitri, 2020).

Selain itu, minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan inovatif juga dapat menjadi faktor penyebab kesulitan siswa (Adam, A., & Pardin, P. (2023).

dalam mempelajari bab thaharah. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa memvisualisasikan konsep-konsep abstrak dalam materi thaharah, sehingga pemahaman siswa menjadi lebih baik (Sari, 2021).

Permasalahan lain yang juga teridentifikasi adalah kurangnya motivasi belajar siswa. Sebagian siswa menganggap bahwa materi thaharah kurang menarik dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat berdampak pada rendahnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran fiqh (Mawardi, 2020).

Berbagai permasalahan di atas tentunya dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran fiqh, khususnya pada bab thaharah. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara mendalam mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa kelas 10 MA Alkharaat Labuha dalam mempelajari materi thaharah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru fiqh dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi thaharah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa kelas 10 MA Alkharaat Labuha dalam mempelajari bab thaharah pada mata pelajaran fiqh. Melalui analisis yang komprehensif, diharapkan dapat teridentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa, seperti penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif, minimnya pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, serta rendahnya motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru fiqh dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi thaharah. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan Islam, khususnya dalam pembelajaran fiqh. (Huda, M. N. 2020)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Nasution, A. F. (2023)). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa kelas 10 MA Alkharaat Labuha dalam mempelajari bab thaharah pada mata pelajaran fiqh.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Observasi Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi pembelajaran fiqh di kelas, terutama terkait dengan aktivitas belajar siswa, penggunaan metode dan media pembelajaran oleh guru, serta interaksi antara guru dan siswa.
- 2) Wawancara Wawancara dilakukan kepada guru fiqh dan beberapa siswa kelas 10 MA Alkharaat Labuha. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari bab thaharah, faktor-faktor penyebab kesulitan, serta upaya yang telah dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut.
- 3) Studi Dokumentasi Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen terkait, seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta hasil belajar siswa pada materi thaharah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif (Rijali, A. (2018)). Proses analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksi data-data yang diperoleh dari lapangan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, tabel, dan bagan untuk memudahkan pemahaman dan penarikan kesimpulan. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasi dan memverifikasi temuan-temuan penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu mengecek kebenaran data dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, baik melalui observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking, yaitu mengonfirmasi kembali temuan-temuan kepada partisipan untuk memastikan kesesuaian data dengan realitas di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Hasil**

Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, ditemukan beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa kelas 10 MA Alkharaat Labuha dalam mempelajari bab thaharah pada mata pelajaran fiqih.

Pertama, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar thaharah. Mereka masih kebingungan dalam mendefinisikan thaharah, membedakan antara hadats kecil dan hadats besar, serta menjelaskan jenis-jenis thaharah. Dalam wawancara, salah seorang siswa mengungkapkan, "Saya masih sering bingung membedakan antara wudhu dan mandi junub. Kadang-kadang saya lupa apa saja yang harus dilakukan dalam berwudhu." Hal serupa juga diakui oleh siswa lainnya yang merasa kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar terkait thaharah.

Kedua, siswa mengalami kesulitan dalam memahami tata cara pelaksanaan wudhu dan mandi junub. Meskipun mereka telah mempelajari langkah-langkah wudhu dan mandi junub, namun ketika diminta untuk mempraktikkannya, banyak siswa yang masih melakukan kesalahan, seperti tertinggal membasuh anggota wudhu atau tidak melakukan niat dengan benar. Salah seorang siswa menjelaskan, "Saya sudah tahu urutannya, tapi terkadang lupa atau tidak yakin apakah saya sudah melakukan dengan benar."

Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami hal-hal yang membatalkan wudhu dan mandi junub. Mereka sering kebingungan dalam membedakan antara perkaraperkara yang dapat membatalkan wudhu atau mandi junub. Sebagaimana diungkapkan oleh seorang siswa, "Saya masih sering lupa apa saja yang dapat membatalkan wudhu dan mandi junub. Kadang-kadang saya ragu apakah sesuatu itu termasuk yang membatalkan atau tidak."

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam mempelajari bab thaharah pada mata pelajaran fiqih di MA Alkharaat Labuha antara lain:

- 1) Penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran fiqih di MA Alkharaat Labuha masih didominasi oleh metode ceramah dan penugasan. Guru lebih sering memberikan materi secara verbal tanpa melibatkan

siswa secara aktif. Akibatnya, siswa hanya menghafal konsep-konsep thaharah tanpa memahaminya secara mendalam.

- 2) Minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik Pembelajaran fiqih di MA Alkharaat Labuha cenderung monoton dan kurang memanfaatkan media pembelajaran yang dapat memvisualisasikan konsep-konsep thaharah. Guru hanya sesekali menggunakan media sederhana, seperti gambar atau video, sehingga pemahaman siswa menjadi terbatas.
- 3) Rendahnya motivasi belajar siswa Berdasarkan wawancara, sebagian siswa menganggap materi thaharah kurang menarik dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan rendahnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran fiqih, yang berdampak pada pemahaman mereka terhadap materi thaharah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru fiqih di MA Alkharaat Labuha telah melakukan beberapa upaya, antara lain:

- 1) Menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif, seperti metode diskusi, demonstrasi, dan inquiry-based learning. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Memanfaatkan media pembelajaran yang lebih menarik, seperti video animasi, infografis, dan media interaktif. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai diharapkan dapat membantu siswa memvisualisasikan konsep-konsep thaharah dengan lebih baik.
- 3) Memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa agar lebih antusias dalam mempelajari materi thaharah. Guru juga berusaha menekankan pentingnya pemahaman thaharah dalam kehidupan sehari-hari sebagai umat Muslim.

Namun, berdasarkan hasil wawancara, upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru fiqih belum sepenuhnya efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Masih diperlukan adanya perbaikan dan pengembangan yang lebih komprehensif, baik dari segi metode pembelajaran, pemanfaatan media, maupun strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **b. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas 10 MA Alkharaat Labuha mengalami beberapa kesulitan dalam mempelajari bab thaharah pada mata pelajaran fiqih. Kesulitan-kesulitan tersebut meliputi pemahaman konsep dasar thaharah, pemahaman tata cara pelaksanaan wudhu dan mandi junub, serta kemampuan membedakan hal-hal yang membatalkan wudhu dan mandi junub.

Pertama, temuan penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar thaharah, seperti pengertian, jenis-jenis, dan perbedaan antara hadats kecil dan hadats besar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Safitri (2020) di MAN 1 Ponorogo, yang menyatakan bahwa siswa kelas X masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar thaharah.

Kesulitan siswa dalam memahami konsep dasar thaharah dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif, di mana guru cenderung menyampaikan materi secara verbal tanpa melibatkan siswa secara aktif. Sebagaimana diungkapkan oleh Sari (2021), pembelajaran fiqih yang

didominasi oleh metode ceramah dan penugasan menyebabkan siswa hanya menghafal konsep-konsep tanpa memahaminya secara mendalam.

Selain itu, minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik juga dapat berkontribusi terhadap kesulitan siswa dalam memahami konsep dasar thaharah. Menurut Mawardi (2020), penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa memvisualisasikan konsep-konsep abstrak dalam materi thaharah, sehingga pemahaman siswa menjadi lebih baik. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih di MA Alkharaat Labuha masih kurang memanfaatkan media pembelajaran yang dapat mendukung pemahaman siswa. (Adiyana Adam et al., 2022)

Kedua, temuan penelitian mengungkapkan bahwa siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami tata cara pelaksanaan wudhu dan mandi junub. Meskipun mereka telah mempelajari langkah-langkah wudhu dan mandi junub, namun ketika diminta untuk mempraktikkannya, banyak siswa yang masih melakukan kesalahan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sari (2021), yang menemukan bahwa siswa kelas X di MA Ihyaul Ulum Denanyar Jombang mengalami kesulitan dalam menerapkan tata cara pelaksanaan wudhu dan mandi junub.

Kesulitan siswa dalam memahami tata cara pelaksanaan wudhu dan mandi junub dapat disebabkan oleh kurangnya pengalaman praktik dan umpan balik yang diberikan oleh guru. Menurut Safitri (2020), pembelajaran fiqih yang masih didominasi oleh metode ceramah dan penugasan cenderung kurang menekankan pada aspek praktik. Akibatnya, siswa hanya menghafal langkah-langkah wudhu dan mandi junub tanpa memahaminya secara komprehensif. (Adiyana Adam, 2023)

Selain itu, rendahnya motivasi belajar siswa juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pemahaman mereka terhadap tata cara pelaksanaan wudhu dan mandi junub. Sebagaimana diungkapkan oleh Mawardi (2020), sebagian siswa menganggap materi thaharah kurang menarik dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga berdampak pada antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran fiqih.

Ketiga, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa juga mengalami kesulitan dalam membedakan hal-hal yang dapat membatalkan wudhu dan mandi junub. Mereka sering kebingungan dalam menentukan perkara-perkara yang dapat membatalkan wudhu atau mandi junub. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sari (2021), yang menemukan bahwa siswa kelas X di MA Ihyaul Ulum Denanyar Jombang mengalami kesulitan dalam membedakan antara hadats kecil dan hadats besar.

Kesulitan siswa dalam membedakan hal-hal yang membatalkan wudhu dan mandi junub dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep dasar thaharah, seperti pengertian hadats kecil dan hadats besar. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, kesulitan siswa dalam memahami konsep dasar thaharah dapat berdampak pada kemampuan mereka dalam membedakan hal-hal yang membatalkan wudhu dan mandi junub.

Selain itu, minimnya penggunaan media pembelajaran yang dapat memvisualisasikan perbedaan antara hadats kecil dan hadats besar juga dapat menjadi faktor penyebab kesulitan siswa. Menurut Mawardi (2020), penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dalam materi thaharah, termasuk dalam membedakan hal-hal yang dapat membatalkan wudhu dan mandi junub.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas, guru fiqih di MA Alkharaat Labuha telah melakukan beberapa upaya, seperti menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif, memanfaatkan media pembelajaran yang lebih menarik, serta memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa. Namun, berdasarkan hasil wawancara, upaya-upaya tersebut belum sepenuhnya efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Oleh karena itu, diperlukan adanya perbaikan dan pengembangan yang lebih komprehensif dalam pembelajaran fiqih, khususnya pada bab thaharah. Beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan, antara lain:

- 1) Penggunaan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), seperti metode diskusi, demonstrasi, dan *inquiry-based learning*. Metode-metode ini dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman mereka terhadap materi thaharah dapat meningkat (Safitri, 2020).
- 2) Pemanfaatan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, seperti video animasi, infografis, dan media berbasis teknologi. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dapat membantu siswa memvisualisasikan konsep-konsep thaharah, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih baik (Sari, 2021).
- 3) Penguatan aspek praktik dalam pembelajaran fiqih, khususnya terkait dengan tata cara pelaksanaan wudhu dan mandi junub. Guru dapat memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan secara langsung, serta memberikan umpan balik yang konstruktif (Mawardi, 2020).
- 4) Peningkatan motivasi belajar siswa melalui upaya-upaya yang dapat menarik minat dan antusiasme mereka, seperti menghubungkan materi thaharah dengan kehidupan sehari-hari, memberikan penguatan positif, serta menggunakan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan (Mawardi, 2020).

Implementasi dari rekomendasi-rekomendasi tersebut diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa dalam mempelajari bab thaharah pada mata pelajaran fiqih di MA Alkharaat Labuha. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan Islam, khususnya dalam pembelajaran fiqih.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami beberapa kesulitan dalam mempelajari materi thaharah, antara lain:

1. Kesulitan dalam memahami konsep dasar thaharah, seperti pengertian, jenis-jenis, dan perbedaan antara hadats kecil dan hadats besar. Faktor penyebabnya antara lain penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif dan minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik.
2. Kesulitan dalam memahami tata cara pelaksanaan wudhu dan mandi junub. Siswa sering melakukan kesalahan dalam mempraktikkan langkah-langkah wudhu dan mandi junub. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengalaman praktik dan umpan balik yang diberikan oleh guru, serta rendahnya motivasi belajar siswa.
3. Kesulitan dalam membedakan hal-hal yang dapat membatalkan wudhu dan mandi junub. Siswa sering kebingungan dalam menentukan perkara-perkara yang dapat membatalkan wudhu atau mandi junub. Faktor penyebabnya antara lain kurangnya

pemahaman siswa terhadap konsep dasar thaharah dan minimnya penggunaan media pembelajaran yang dapat memvisualisasikan perbedaan antara hadats kecil dan hadats besar.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, guru fiqh di MA Alkharaat Labuha telah melakukan beberapa upaya, seperti menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif, memanfaatkan media pembelajaran yang lebih menarik, serta memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa. Namun, upaya-upaya tersebut belum sepenuhnya efektif, sehingga diperlukan adanya perbaikan dan pengembangan yang lebih komprehensif dalam pembelajaran fiqh, khususnya pada bab thaharah.

Saran, diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru fiqh lainnya dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi thaharah. Selain itu, penelitian ini juga dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan Islam, khususnya dalam pembelajaran fiqh.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adiyana Adam. (2023). INTEGRASI MEDIA DAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Amanah Ilmu*, 3(1), 13-23.
- Adiyana Adam, Asfianti Basama, Hadilla, M., & Sadek, I. (2022). Urgensi Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Al-Kharimah Generasi Milenial di Desa Togoliua. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 155-161. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6640438>
- Adam, A., & Pardin, P. (2023). Number Head Together Co-operative Learning Model to Improve Student Learning Quality at MAN Pulau Taliabu. *Socio-Economic and Humanistic Aspects for Township and Industry*, 1(1), 110-119.
- Adam, A., Sebe, K. M., Muhammad, I., & Limatahu, K. (2024). PERBEDAAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DENGAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MAN 1 KOTA TERNATE. *Jurnal Pendidikan: Kajian dan Implementasi*, 6(2).
- Bareki, F., Adam, A., & Baharuddin, B. (2024). Menanamkan Cinta Membaca melalui Program Literasi Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 49 Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 898-907.
- Belen, S., Rakib, M. T., Sahabu, A., Takome, A. K., & Adam, A. (2024). PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PROBLEMATIKA DAN SOLUSI PADA MAHASISWA SEMESTER II KELAS PBA 2 IAIN TERNATE. *JURNAL PASIFIK PENDIDIKAN*, 3(2), 80-88
- Fathoni, T. (2024). Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi Dalam Materi Thaharah BAB Wudhu Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Klego Mrican Ponorogo Tahun 2023. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(01), 42-52.
- Huda, M. N. (2020). Profesionalisme Guru Fiqh Dalam Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Sikap Keberagamaan Siswa Di MTs Negeri Kota Manado. *An-Nisa Journal of Gender Studies*, 13(1), 69-115.
- Mawardi, M. (2020). Problematika Pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah dan Solusinya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 149-162. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.172-03>



- Nasution, A. F. (2023). Metode penelitian kualitatif.
- Oktaviani, E., & Husin, H. (2022). Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Quran dan Amaliyah Keagamaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5063-5075.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Safitri, D. (2020). Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Thaharah di MAN 1 Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 45-58. <https://doi.org/10.32832/jpenurid.v5i1.3206>
- Sahala, R., Mauraji, J., Tomahir, A. D., Adam, A., & Silawane, N. (2024). Dampak Metode Pengajaran Terhadap Pembelajaran Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(13), 975-981
- Sari, E. P. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Thaharah di MA Ihyaul Ulum Denanyar Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 75-90. <https://doi.org/10.32832/jpenurid.v6i2.4312>